

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pulau Madura yang dipandang sebagai “ekor” kebudayaan Jawa, ternyata memiliki beberapa tradisi unik yang tidak ditemukan di Pulau Jawa, termasuk di pulau lainnya di Indonesia. Di antara tradisi unik tersebut adalah ‘karapan sapi’. Kuntowidjoyo menggambarkan tradisi khas Madura ini sebagai suatu kombinasi dari perayaan rakyat, hiburan, pertunjukan kesehatan ternak, dan pacuan sapi. Tradisi yang telah berlangsung turun temurun ini selalu menarik perhatian masyarakat luas. Setiap kali digelar karapan sapi, utamanya karapan sapi gubeng (dari 4 Kabupaten), Madura dibanjiri pengunjung dari luar Madura termasuk wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, sangat beralasan apabila kerapan sapi dinobatkan sebagai salah satu obyek wisata budaya primadona andalan Jawa Timur (Mohammad Kosin, 2007 : 69).

Pada mulanya, karapan sapi mempunyai nilai-nilai budaya yang religius, yaitu sebagai ungkapan rasa syukur, kegembiraan, dan hiburan bagi para petani seusai panen. Ide dasar pergelaran kearapan sapi dikenalkan oleh Syech Achmad Baidawi atau yang terkenal dengan sebutan Pangeran Katandur dari pulau Sepudi, Kabupaten Sumenep, yang menyebarkan Islam dan mengajarkan cara bercocok tanam serta mengolah tanah dengan cara membajak dengan bantuan sapi. Seiring dengan perkembangan zaman, “upacara panen” yang semula hanya spontanitas lama-kelamaan digelar secara rutin dan dilembagakan. Karapan sapi kemudian

berevolusi menjadi simbol kebudayaan rakyat yang identik dengan masyarakat Madura.

Seperti yang kita ketahui Karapan sapi adalah ikon Madura, Tidak hanya dikenal di tingkat nasional tetapi juga internasional. Karapan sapi adalah tradisi dan identitas masyarakat Madura. Karapan sapi adalah sebutan untuk permainan adu lari sapi (dalam bahasa Madura di tulis *kerrabhan sapeh*). Karapan sapi juga bisa didefinisikan sebagai pacuan sepasang sapi dengan sapi yang lain, yang dipertautkan keduanya dengan *pangonong* dan *kaleles*.

Karapan sapi biasanya digelar di beberapa lokasi, baik itu ditingkat Kecamatan, kemudian berlanjut di tingkat Kabupaten dan akhirnya di tingkat Madura. Pesertanya adalah sapi-sapi kerap terbaik dari seluruh kabupaten di pulau Madura. Perlombaan ini sangat lekat bagi masyarakat Madura umumnya di pedesaan, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa bahkan kakek sepuh tidak ketinggalan untuk menonton.

Karapan sapi bukan hanya menjadi tempat bertemunya para *Pengerap Sapi* akan tetapi juga menjadi tempat bertemunya para *Tokang Taro*. *Tokang* adalah orang yang biasanya sering melakukan sesuatu (yang kurang baik). *Tokang Taro* adalah orang yang datang ke arena karapan sapi hanya untuk taruhan uang atau judi. Secara faktual karapan sapi tidak dapat dipisahkan dengan judi. Setiap di selenggarakan karapan sapi selalu di padati penonton. Pada saat sapi bertarung, suasana di sekeliling arena sangat ramai suara orang saling berteriak mencari lawan taruhan, persis seperti suasana di pasar lelang. Sebagian besar penonton yang

berjumlah antara 200-300 orang adalah petaruh, dan beberapa di antaranya wanita. Mengadu sapi pada dasarnya sama halnya dengan mengadu gengsi. Gengsi dan judi telah menyatu di dalam peristiwa karapan sapi. Taruhan adalah bentuk manifestasi dari gengsi. Kalah dalam bertaruh dianggap terhormat dalam mempertahankan harga diri. Mereka mengatakan, *todus mon ta' taroan, ta' lake*, yang artinya merasa malu jika tidak bertaruh, tidak laki-laki karena dianggap tidak mempunyai uang (Maulana, 1992:9).

Besar kecilnya taruhan dipengaruhi oleh kualitas sapi yang diadu. Untuk sapi-sapi favorit (kelas), sudah dikenal oleh para penonton sehingga mereka tidak asing lagi dan tentunya taruhannya lebih besar karena pertarungannya juga lebih seru. Namun untuk sapi-sapi kelas pemula yang belum punya nama, untuk memilih mana yang dijagokan mempertimbangkan beberapa aspek seperti postur tubuh, bentuk tanduk, warna kulit, dan jenis sapi. Untuk memperoleh kemenangan, berbagai upaya dilakukan oleh si *tokang seller*. Dia memberikan aba-aba dengan memanggil-manggil nama sapi yang seolah-olah dapat mendengar dan mengerti perintahnya. Mengambil jarak sekitar lima meter dari sepasang sapi yang sedang berlaga dia menggunakan alat bantu sebatang kayu sambil melambai-lambaikan tangan dan berteriak-teriak mengikuti arah gerak sapi dan menyemangatnya agar mengeluarkan seluruh tenaganya.

Ketika Karapan Sapi mulai berlangsung, para petaruh berkumpul di satu tempat tertentu sesuai dengan besaran uang taruhan. Di dalam melakukan transaksi saat bertaruh mereka tidak memerlukan saksi ataupun perjanjian dalam bentuk

tertulis. Mereka saling percaya dan bersikap sportif terhadap apa yang telah disepakati bersama. Selama ini tidak pernah terjadi perselisihan gara-gara ada pihak yang ingkar janji. Perbuatan yang tidak sportif pada dasarnya akan merugikan diri sendiri karena pada umumnya mereka sudah saling kenal. Kemenangan sapi yang bertarung selain ditentukan oleh sapi itu sendiri banyak yang beranggapan dipengaruhi oleh *tokang seler* dan dukun atau kiai. *Tokang seler* berpengaruh langsung terhadap sapi pada saat berlaga, sedangkan dukun atau kiai melalui jalan magis yang tidak diketahui oleh umum. (Bambang Samsu Badriyanto 2012: 118)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tradisi karapan sapi saat ini bagi masyarakat Madura?
2. Bagaimana keterlibatan *tokang taro* dalam tradisi karapan sapi Madura?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tradisi karapan sapi saat ini bagi masyarakat Madura.
2. Untuk mengetahui keterlibatan *tokang taro* dalam tradisi karapan sapi bagi masyarakat Madura.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Tentu dalam setiap penelitian memiliki manfaat tersendiri yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1 Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sebuah masukan bagi pengembangan sosiologi, khususnya mengenai kajian Tradisi Karapan Sapi.

#### **1.4.2 Praktis**

##### **1. Bagi Jurusan Sosiologi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi baru bagi dosen atau mahasiswa terkait tradisi karapan sapi. Sehingga mampu membuka pemikiran baru dalam melihat suatu tradisi karapan sapi yang dapat mengangkat budaya masyarakat Madura.

##### **2. Bagi Masyarakat Madura**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengubah pola pikir masyarakat Madura khususnya *tokang taro* (judi) untuk tidak berjudi lagi, karena jika ketahuan maka konsekuensi yang diterima adalah di penjara.

#### **1.5 Definisi Konseptual**

Definisi konsep merupakan gambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah-istilah tertentu yang bersifat konstruktif, formal, dan mempunyai pengertian secara abstrak.

##### **1.5.1 Tokang Taro (Judi)**

*Tokang Taro* adalah orang yang datang ke arena karapan sapi hanya untuk taruhan uang atau judi. Secara faktual karapan sapi tidak dapat dipisahkan dengan judi. Setiap diselenggarakan karapan sapi selalu dipadati penonton, maka tak heran jika penonton berjudi. Kadang ada penonton yang datang ke arena hanya untuk judi karena yang mereka cari adalah judinya bukan untuk melihat karapan sapinya. ada juga penonton yang datang karena ingin melihat karapan sapi beserta ingin tau tradisinya dan ingin membeli pernak-pernik tentang karapan sapi.

### **1.5.2 Tradisi**

Istilah tradisi dapat diartikan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama (Soerjono Soekanto 1990: 181).

### **1.5.3 Karapan Sapi**

Karapan sapi adalah budaya dan identitas masyarakat Madura. Karapan Sapi adalah sebutan untuk permainan adu lari sapi (dalam bahasa Madura di tulis *kerrabhan sapeh*). Karapan sapi juga bisa di definisikan sebagai pacuan sepasang sapi dengan sapi yang lain, yang dipertautkan keduanya dengan pangonong dan kaleles. Karapan sapi biasanya digelar di beberapa lokasi, baik itu ditingkat Kecamatan, kemudian berlanjut ditingkat Kabupaten dan akhirnya ditingkat Madura. Pesertanya adalah sapi-sapi kerap terbaik dari seluruh kabupaten di pulau Madura.

#### **1.5.4 Madura**

Madura adalah nama pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km<sup>2</sup>, dengan penduduk hampir 4 juta jiwa. Jembatan Nasional Suramadu merupakan pintu masuk utama menuju Madura, selain itu untuk menuju pulau ini bisa dilalui dari jalur laut ataupun melalui jalur udara.

#### **1.6 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud penelitian yaitu meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik penentuan subjek Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data. Penjelasan sebagai berikut.

##### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Karena di dalam penelitian ini peneliti akan cenderung menggali data dari subjek dan menyajikan data secara deskriptif, sehingga data yang diperoleh akan mempermudah pembaca dan memahami hasil penelitian.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif akan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti akan mudah menggali dan mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan judul yang telah menjadi fokus penelitian.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini berusaha mendeskripsikan gambaran yang senyatanya dari fenomena yang terjadi pada tradisi Karapan Sapi. Karena merupakan penggambaran dari sebuah fenomena, maka penelitian ini dianggap juga penelitian fenomenologi. Mengacu pada pendapat Moleong (2005 : 5), yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi bertujuan memahami respon atas keberadaan manusia atau masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi (Saladien, 2006). Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sada dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Oleh karena itu fenomenologi disini di gunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana mengetahui tradisi Karapan Sapi yang ada di Madura.



### 1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian keterlibatan *tokang taro* dalam tradisi karapan sapi ini dilaksanakan di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Karena desa tersebut merupakan desa yang saya teliti dan wawancara. Lokasi penelitian ini dipilih karena desa tersebut merupakan tempat berlangsungnya karapan sapi dan tempat para pemilik sapi yang ada di Kabupaten Pamekasan.

### 1.6.4 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik mengolah subjek dengan prinsip *purposive*. Teknik penentuan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah : 1. *Tokang Taro* (orang yang berjudi) 2. Pemilik Sapi *Kerap* 3. Penonton Karapan Sapi 4. Tokoh Masyarakat 5. Joki Karapan Sapi 6. Pemuka Agama

### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa metode yang harus dilakukan oleh peneliti. Karena hal ini akan menunjang peneliti untuk mendapatkan sumber yang akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan 3 cara : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penjelasan nya sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi adalah terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan suatu penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terjun langsung ke lapangan dengan melihat bagaimana proses berlangsungnya acara tradisi karapan sapi. Dalam penelitian ini digunakan agar peneliti memperoleh fakta-fakta yang ada di lapangan terkait keterlibatan *tokang taro* dalam tradisi karapan sapi. Observasi ini dilakukan dengan cara bertemu subjek-subjek penelitian yang sudah terpilih.

Observasi ini dilakukan pada hari minggu saat itu digelar acara karapan sapi tingkat kabupaten. Tahap awal dalam observasi ini yaitu dengan melakukan kunjungan sekaligus pengamatan ke lokasi penelitian di tempat arena karapan sapi di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan. Melalui pengamatan langsung nantinya dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui suasana karapan sapi, proses terjadinya *taroan* (judi) yang dilakukan oleh penonton dan jumlah nominal dalam proses *taroan* tersebut .

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Oleh karena itu di dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain menyiapkan instrument peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti dokumentasi, recorder, wawancara dan buku catatan bagi narasumber.

Wawancara di peroleh secara langsung dan melakukan Tanya jawab dengan informan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Setiap informan akan mendapatkan pertanyaan yang berbeda-beda sesuai dengan narasumber. Percakapan secara intensif dengan masing-masing informan agar dapat menggali informasi penting seputar Tradisi Karapan Sapi dan *Tokang Taro*.

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu sesuai dengan informan yang sudah peneliti lakukan. Disini peneliti melakukan wawancara kepada penonton yang terlibat dalam *taroan* (judi) di arena karapan sapi dan kepada pemilik sapi *kerap*. Penonton yang saya wawancara keliatannya seperti gugup terlihat dari ucapannya waktu saya wawancara. Selanjutnya disini peneliti melakukan wawancara berupa tanya jawab dengan beberapa penonton karapan sapi yang sudah peneliti tentukan untuk mendapatkan informasi mengenai konsep data yang sudah ditentukan oleh peneliti

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. dokumen juga dapat berupa tulisan, gambar, dan karya dari seseorang.

Dokumentasi yang diambil yaitu berupa beberapa gambar dan video dari sudut pertunjukan karapan sapi mulai dari musik saronen, tim pengiring karapan sapi, prosesterjadinya *taroan* (judi), suasana pada karapan sapi, dan pembagian hadiah bagi para pemenang karapan sapi. Bagi para penonton karapan sapi juga ada *doorprize* yang menggairahkan yang hadiah utamanya adalah sebuah unit sepeda motor.

Tetapi disini peneliti tidak mendapatkan foto ketika proses terjadinya *taroan* dikarenakan penonton yang akan melakukan proses *taroan* mereka mencari tempat sepi terlebih dahulu dan waktu melakukan proses *taroan* mereka hanya berbisik-bisik dan bicara empat mata kepada lawan taruhannya tersebut agar tidak diketahui aparat dan wartawan.

### **1.7 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Misalnya dalam obyek penelitian terdapat warna hitam,

maka peneliti harus melaporkan bahwa terdapat warna hitam. Peneliti tidak boleh melaporkan bahwa terdapat warna lain selain hitam, karena dapat menyebabkan data tidak valid.

Untuk memeriksa teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dimana menurut Sugiyono 2014 triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainnya. Tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran dari beberapa fenomena, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti mengenai apa yang telah ditemukan

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mendapatkan dari wawancara, lalu di cek dengan hasil observasi atau dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.